

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Jurusan Akuntansi



SKRIPSI

Oleh :

Dian Naurullita

01 312 197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Dian Naurullita
Nomor mahasiswa : 01312197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, September 2005

Penyusun

(Dian Naurullita)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Dian Naurullita
Nomor mahasiswa : 01312197
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing,

Acc y Ruzi 28/1/07



(Neni Meidawati, Dra, M.si, Ak)

MOTTO

*"Allah tidak akan
membebani seseorang kecuali sepadan dengan
kemampuannya...." (Al Baqarah : 286)*

*Friends are light in winters
The older the friend, The brighter the light
(Roger Rosenblatt)*

Persembahan ananda untuk :

Mama Papa

*Karya kecil ini mungkin belum cukup layak untuk ananda persembahkan
atas sejuta doa dan cinta yang berlimpah selama ini*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah hanya dengan kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa daya upaya yang telah penulis lakukan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suwarsono Muhammad, Drs, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Neni Meidawati, Dra, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Syamsul Hadi, Drs, M.Si, Ak, selaku dosen penguji.

4. ~~MAMA-PAPA~~ terima kasih atas semua doa' dan kasih sayangnya, support dan bimbingannya, serta pengertian dan perhatiannya.
5. My Sista' n my Bro' **NOVI, KIKI, PUPU', DILA & ADI** makasih ya bwt doa'nya....LOVE U ALL.
6. Mas Pangky.... *thanks! until that time u still brightened up my day.*
7. Temen Gombongku Yuli, Nur, Tety, Lily, Puspa, Rita, Uci, Ani thanks udah nunjukkin indahnya sahabat.
8. Temen temen... **Widexs** 'keeps our secrets yah'?! **Nunung** 'thanks dah mau direpotin', **Dita** 'thanks dah manjain aq', **Anita** my 'komik' friend, **Fariz** 'thanks bwt doa2nya', **Dian Bali** 'thanks pinjaman bajunya', **Nerri, Maer, Tata, Dian Wates, Ririn, Ratih mglg** ... thanks udah bikin betah di Yk Besok kalo pada **Merried** jangan lupa kirim undangannya ya!
9. Temen-temen KKN Unit 3 angkatan 28 Riza, Emy, Baroroh, Hadian, Adi, mas Sigit, mas Adi, Hanief, Maya, Rama, Pa' Ketu dan sepecial thanks buat Mbah Wongso 'maaf udah ngrepotin'.
10. The Big Boss Mas Hari 'en Anak koz Rambutan 7 mba' Ninik, mba' Trie, mba' Ita, mba Ika, mba Pipit, mba' Megha, n Endah , thanks bimbingannya dah ngajarin warna-warninya tinggal di Yk.
11. The Big Boss Mba Yanti 'en Anak koz Ijo Lumut Whidex+BG, RIN-SO, Silma, mba Piet Mbajeng, mba Ochi+Bang Alex, mba Cicing, mba Teni, mba Santi, mba Lena, Susi-Emon, mami Yo', mami Eni, Dian Tuban, Dian Sobo , mba Ithink, Nita, Vi-vie, Ai, Rara, Ririn, Vicky 'en the last... my cousin Mba Rima+Mas Budi "heppiii..hepii honeymoon ya ^_^"

Dian Sobo , mba Ithingk, Nita, Vi-vie, Ai, Rara, Ririn, Vicky 'en the last...
my cousin Mba Rima+Mas Budi and my Sista Novi + Kiki.

12. Anak akuntansi 2001 yang buanyak banget yang ga bisa disebutin.
13. Special thanks bwt Mas Guruh, Mas Wahyu n Pemi ' terima kasih & maaf dah ngrepotin'.
14. My 'grandy-item' thanks dan setia jatuh bangun ma aku n maaf suka ditelantarin, My compi, My radyo thanks...thanks...
15. Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengertian Laba.....	9
2.2 Perataan Laba / Penghasilan (<i>income smoothing</i>).....	11
2.3 Tipe Perataan Laba.....	12
2.4 Sasaran Perataan Laba.....	14

	2.5 Penelitian Terdahulu.....	16
	2.6 Perumusan Hipotesis.....	18
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
	3.1. Pemilihan Sampel.....	20
	3.2. Sumber Data Penelitian.....	20
	3.3. Identifikasi Variabel.....	20
	3.3.1 Variabel Independen.....	20
	3.3.2 Variabel Dependen.....	21
	3.4. Metode Analisis Data.....	24
	3.4.1 Statistik Deskriptif.....	24
	3.4.2 Pengujian <i>Univariate</i>	24
	3.4.3 Pengujian Regresi Berganda Logistik.....	27
BAB IV	ANALISIS DATA.....	29
	4.1. Analisis Data dan Analisis Statistik Deskriptif.....	29
	4.2. Analisa Hasil Pengujian <i>Univariate</i>	30
	4.3. Analisa Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik....	32
BAB V	KESIMPULAN.....	37
	5.1. Kesimpulan.....	37
	5.2. Keterbatasan Penelitian.....	38
	5.3. Implikasi Penelitian.....	38

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif..... 29
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Normalitas Variabel Independen..... 30
Tabel 4.3	Hasil Pengujian <i>Univariate</i> 31
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik..... 32
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (1)... 33
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (2)... 33
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (3)... 34
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (4)... 34
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (5)... 35
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (6)... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Perata dan Bukan Perata.....	40
Lampiran 2	Variabel Independen.....	42
Lampiran 3	Uji <i>Univariate</i>	54
Lampiran 4	Uji Regresi Berganda Logistik	57

ABSTRAKSI

Perataan laba / penghasilan (*income smoothing*) merupakan praktik yang umum dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan naik turunnya (fluktuasi) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan laba / penghasilan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Tujuh faktor yang diuji dalam penelitian ini yang tertuang dalam hipotesa yang berhubungan dengan praktik perataan laba ini adalah Total Aktiva, *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Sampel terdiri dari 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 5 tahun dari tahun 1998-2002.

Metode statistik yang digunakan meliputi uji *univariate* dan uji regresi berganda logistik, yang hasilnya tidak menemukan adanya hubungan dan pengaruh ke tujuh faktor tersebut terhadap praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada didalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Dilain pihak, pemegang saham sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, kreditor sebagai pihak yang memberikan pinjaman pada perusahaan serta pemerintah sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan.

Diantara pihak-pihak yang telah disebutkan diatas, terdapat pertentangan kepentingan antara kelompok internal dan eksternal yang dapat mendorong timbulnya konflik yang merugikan bagi pihak-pihak yang bertentangan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain (Jin&Mas'ud, 1998):

1. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak tersebut adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai pihak internal untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pihak-pihak eksternal.

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi ditemukan oleh banyak peneliti seperti Ball and Brown 1968; Beaver et.al 1968; Ohlson and Shroff 1992 (Jin&Mas'ud, 1998) situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut (laba) sehingga mendorong timbulnya *dysfunctional behavior* (perilaku menyimpang) dalam bentuk praktik perataan laba atau *income smoothing*.

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Dalam penelitiannya, Beidleman percaya bahwa manajemen meratakan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari

market return. Sedangkan Ronen dan Sadan menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa yang akan datang (Jin&Mas'ud, 1998). Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, Ilmainir (Jin&Mas'ud, 1998) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba). Secara eksplisit usaha untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba merupakan hipotesis dalam berbagai penelitian mengenai konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi. Sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan dibanyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dapat dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Penelitian yang tidak menyetujui adanya praktik perataan laba antara lain dilakukan oleh Hector (Jin&Mas'ud, 1998) yang menyatakan bahwa perataan laba

sebagai penyalahgunaan yang umum dalam pelepasan keuangan seharusnya diwaspadai oleh pemakainya dan Mc Hugh (Jin&Mas'ud, 1998) yang menyatakan bahwa perataan laba merupakan manipulasi dari laporan keuangan.

Berkaitan dengan perataan laba Jin & Mas'ud (1998) melakukan penelitian terhadap perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Penelitian tersebut merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ashari dkk (1994) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Singapura Stock Exchange. Penelitian Jin & Mas'ud bertujuan untuk melihat apakah perbedaan geografis akan ikut menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba. Faktor-faktor yang diteliti oleh Jin & Mas'ud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri dan leverage operasi. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terjadi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri tidak terbukti sebagai faktor pendorong dilakukannya perataan laba. Sedangkan leverage operasi berhasil diidentifikasi sebagai faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba. Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan hasil penelitian Ashari dkk (1994) yaitu pada penelitian Ashari, profitabilitas dan sektor industri dapat diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Syukriy dan Abdul Halim (2000) melakukan penelitian mengenai perataan laba yang dikaitkan dengan rasio keuangan, penelitian tersebut merupakan pengembangan dari penelitian Jin&Mas'ud (1998). Perbedaan dengan penelitian

Jin&Mas'ud adalah digantinya variabel leverage operasi dengan *leverage ratio*. Kemudian dimasukkan beberapa variabel lain yang mencakup profitabilitas (ROI dan ROE) dan faktor penilaian fundamental perusahaan di pasar modal, yakni *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS). Rasionalitas yang melandasi studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan rasio-rasio tersebut. Bila laba dimanipulasi maka rasio-rasio tersebut juga akan termanipulasi. Pada akhirnya bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung juga “telah termanipulasi” (Syukriy & Abdul Halim, 2000). Hasil penelitian Syukriy dan Abdul Halim tidak dapat mengidentifikasi pengaruh EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE terhadap perataan laba.

Berdasarkan pada penelitian Jin&Mas'ud (1998) serta penelitian Syukriy dan Abdul Halim (2000). Penulis mencoba meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (total aktiva), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
4. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
5. Apakah *Leverage Ratio* (LEV) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
6. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?
7. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor ukuran perusahaan, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi akademisi, untuk menambah wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*) dan menambah literatur yang ada mengenai perataan laba.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, untuk membantu sebagai tambahan informasi agar dapat mengambil tindakan pencegahan yang dianggap penting pada saat menafsirkan data keuangan.
3. Bagi pembuat peraturan, untuk memutuskan tahap tindakan yang akan mereka ambil untuk memonitor dan mengontrol tindakan manajemen demi melindungi pihak-pihak eksternal, misalnya para investor yang potensial.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB III: Kajian Pustaka

Berisi tentang , berisi tentang pembahasan teori dan literature mengenai perataan laba, serta review atas penelitian terdahulu mengenai praktik perataan laba.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang perumusan hipotesis, sumber data dan data yang diperlukan, metode penentuan populasi dan pengambilan sample, variable yang digunakan serta metode analisa data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang keterbatasan data, hasil pengujian statistik deskriptif, hasil analisa secara univariate, hasil analisa secara multivariate, hasil pengujian asumsi, menerima atau menolak hipotesis.

BAB V: Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian berikutnya serta implikasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laba

Sampai saat ini belum ada persamaan pendapat untuk mendefinisikan laba secara tepat hal ini disebabkan oleh luasnya penggunaan konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Namun demikian , IAI memiliki pengertian sendiri mengenai *income*. IAI tidak menerjemahkan *Income* dengan istilah laba , tetapi dengan istilah penghasilan. Dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, IAI mengartikan *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya disebutkan pula definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*).

Belkaoui menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karekteristik sebagai berikut (Anis dan Imam Ghozali, 2003):

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasai dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *historical cost*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Sedangkan tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan (Anis dan Imam Ghozali, 2003):

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*).
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.

2.2 Perataan Laba / Penghasilan (*Income Smoothing*)

Konsep mengenai perataan laba pertama kali diperkenalkan oleh Hepworth (Ardani, 2000) ketika ia menyatakan bahwa adalah hal yang logis dan rasional bagi para manajer melakukan perataan laba untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan alat akuntansi tertentu. Dapat dikatakan bahwa perataan laba merupakan suatu alat yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Ditambahkan oleh Koch (Hanna dan Zaki Baridwan, 2000) dengan mengemukakan definisi perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajer untuk mengurangi variabilitas dari suatu aliran pelaporan angka-angka penghasilan dan laba relatif terhadap beberapa aliran target yang diharapkan dengan memanipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu dan (transaksional) riil.

Definisi perataan laba lainnya diungkapkan oleh Belkaoui (Anis dan Imam Ghozali, 2003) dimana perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tren atau level laba tertentu. Sedangkan Beildeman (Anis dan Imam Ghozali, 2003) mendefinisikan perataan laba sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Ada beberapa alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajer melakukan perataan laba. Hepworth menyatakan bahwa manajer yang

termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu (Hanna dan Zaki Baridwan, 2000):

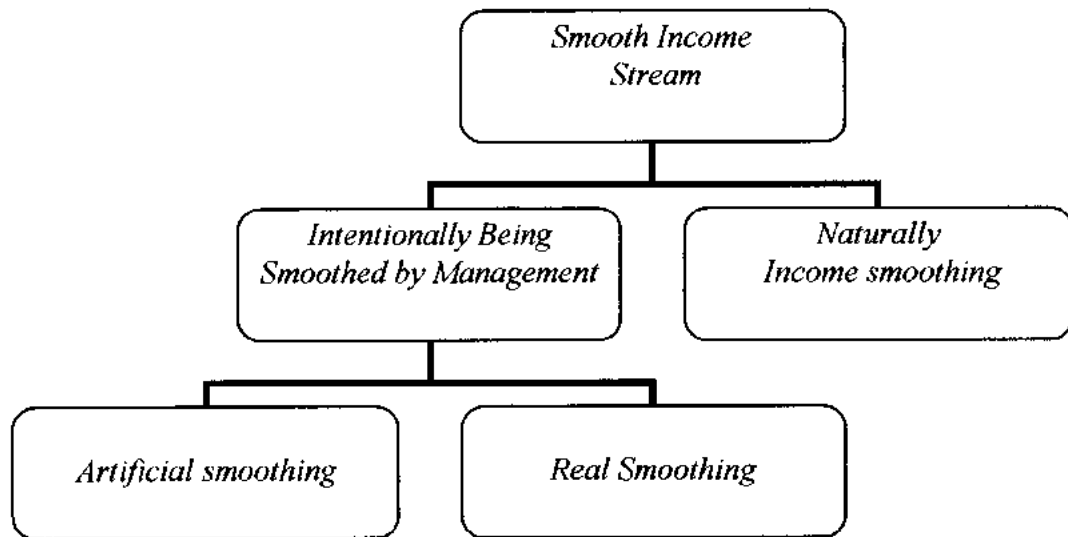
1. Mengurangi total pajak terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan/laba yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula.
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Dilain pihak, menurut Dye (Ardani, 2000) pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik manajemen laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor potensial terhadap nilai perusahaan.

2.3 Tipe Perataan Laba

Eckel (Ardani, 2000) memberikan pendapat bahwa definisi perataan laba tidak dapat dipisahkan dari tipe perataan laba, karena definisi tersebut mengacu

pada karakteristik setiap tipe perataan laba. Dan tipe perataan laba dapat dijelaskan sebagai berikut :



Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran penghasilan atau laba yang rata. Tipe perataan ini akan terjadi begitu saja tanpa interaksi pihak manapun.

Berbeda dengan perataan laba secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen. Ada 2 jenis perataan laba yang disengaja yaitu, uji perataan laba secara riil dan secara artificial.

Perataan laba secara riil menunjukkan tindakan manajemen yang berusaha untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung mempengaruhi penghasilan/laba perusahaan dimasa yang akan datang. Perataan laba akan mempengaruhi aliran kas. Sebagai contoh, suatu perusahaan memiliki proyek

permodalan berdasarkan kovariannya dengan serangkaian penghasilan dan laba yang diharapkan.

Perataan laba secara artificial menunjukkan usaha manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba., manipulasi yang dilakukan tidak menunjukkan peristiwa ekonomi yang mendasar atau mempengaruhi aliran kas tetapi menggeser biaya dan/atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya. Sebagai contoh suatu perusahaan dapat secara sederhana meningkatkan atau menurunkan penghasilan yang dilaporkan dengan cara mengubah asumsi aktuarialnya yang berkaitan dengan biaya pensiun.

Dari penjelasan konsep dan tipe perataan laba tersebut, konsep perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perataan laba yang disengaja tanpa membedakan perataan laba secara riil atau secara artificial karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

2.4 Sasaran Perataan laba

Menurut Dascher dan Malcolm (Ardani, 2000) yang melakukan penelitian mengenai perataan laba terhadap beberapa perusahaan kimia di AS menyatakan bahwa ada 4 sasaran perataan laba yang biasa dimanipulasi oleh manajemen yaitu:

1. Biaya pensiun.
2. Dividen dari perusahaan anak yang dilaporkan oleh perusahaan induk pada metode cost.
3. Biaya dan pendapatan luar biasa.

4. Biaya riset dan pengembangan.

Sedangkan Atkinson, et.al (Ardani, 2000) mengemukakan bahwa perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan sasaran tertentu. Sasaran perataan laba biasanya dilakukan pada kegiatan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merekayasa informasi keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan manajemen. Pos-pos yang dijadikan sasaran perataan laba menurut mereka, misalnya adalah biaya riset dan pengembangan untuk mengurangi variasi laba yang diinginkan, dan penghasilan periode yang akan datang dimasukkan sebagai pendapatan pada periode saat ini untuk meningkatkan penghasilan bersih (laba).

Foster (Ardani, 2000) mengklasifikasikan pos-pos tertentu pada laporan keuangan yang sering digunakan sebagai sasaran manajemen untuk melakukan perataan laba, yaitu :

1. Pos-pos penjualan, misalnya dengan membuat faktur penjualan pada periode yang akan datang ke periode saat ini, atau dengan membuat penjualan fiktif atau memasukkan produk baik kedalam produk cacat/rusak sehingga dapat dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga semestinya.
2. Pos-pos biaya, misalnya biaya dibayar dimuka dianggap sebagai biaya pada periode saat ini.

Menurut Jin dan Mas'ud (1998) sasaran yang biasa digunakan dalam perataan laba antara lain pendapatan, kebijakan deviden, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi,

depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi akuntansi dan pencadangan.

1.5 Penelitian Terdahulu

1. Ashari et al (1994)

Ashari et.al (1994) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Ashari, et al. menguji 4 faktor yaitu ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas, sektor industri dan nasionalitas kepemilikan perusahaan, serta dengan menambahkan variabel kontrol berupa *operating leverage*. Metode pengujian yang digunakan Ashari, et al adalah pengujian *univariate* (*chi-square test* dan *t-test*) serta *multivariate test* (analisa logit/regresi logistik). Ashari et al meneliti 153 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, dengan periode sampel penelitian adalah dari tahun 1980-1990. Sampel perusahaan terdiri dari perusahaan Singapura dan perusahaan Malaysia, dan diperoleh hasil bahwa terjadi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Sedangkan faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba hanya ukuran perusahaannya saja yang tidak berhasil dibuktikan, sedangkan profitabilitas, jenis/sektor industri dan nasionalitas kepemilikan menjadi faktor yang dapat mendorong terjadinya praktik perataan laba. Uniknya, praktik perataan laba di dominasi oleh perusahaan Malaysia. Ashari, et al menyebutkan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan standar akuntansi keuangan yang berlaku dikedua negara.

2. Liauw She Jin dan Mas'ud machfoedz (1998)

Jin dan mas'ud melakukan penelitian dengan mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ashari et al (1994), dimana dalam penelitian tersebut menguji 4 variabel independent yaitu ukuran perusahaan (total aktiva), profitabilitas perusahaan, sektor industri dan leverage operasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 53 perusahaan yang terdiri dari 34 perusahaan manufaktur dan 19 perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dengan periode pengamatan 1991-1996. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage operasi saja yang mendorong terjadinya tindakan perataan laba. Metode pengujian hipotesis menggunakan pengujian *univariate test* (*Mann-Whitney*, *Chi-square* dan *T-test*) dan *multivariate test* (*logistic regression*).

3. Syukriy Abdullah dan Abdul Halim (2000)

Penelitian Syukriy dan Abdul Halim mengembangkan penelitian Jin dan Mas'ud (1999) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur Indonesia. Dengan menganalisa faktor-faktor lain yang bersumber dari laporan keuangan, yakni rasio yang biasa digunakan oleh investor untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Leverage Ratio* (LEV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio*(PER) dan *Price Book Value* (PBV). Penelitian tersebut menemukan hasil yang tidak signifikan. Dua jenis uji yang digunakan, yakni uji *univariate* dan *multivariate*, menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini diduga karena (1) data yang digunakan adalah 3 tahun yakni tahun 1995-1997,

rentang waktu yang pendek kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil analisis, (2) Sampel yang dianalisis berjumlah kecil, hanya sebanyak 32 perusahaan manufaktur, (3) dimasukkannya data tahun 1997 ketika sebagian besar perusahaan mengalami kerugian sebagai imbas dari krisis moneter yang melanda Indonesia, kemungkinan memberi pengaruh terhadap perhitungan analisis, khususnya dalam perhitungan rata-rata (*mean*).

2.6 Perumusan Hipotesis

a. Ukuran Perusahaan (total aktiva)

Menurut Moses ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku perataan laba, dan juga menerangkan bahwa perusahaan yang berskala lebih kecil cenderung untuk melakukan perataan laba (Moses dalam Ardani, 2000). Hal ini disebabkan perusahaan yang berskala kecil kurang mendapat perhatian/pengamatan yang teliti dari publik. Sedangkan perusahaan yang berskala besar sering mendapat perhatian yang lebih khusus dari para analisis dan investor, sehingga dengan demikian daya dorong untuk melakukan perataan laba menjadi berkurang. Dilain pihak, perusahaan yang berskala kecil diharapkan secara signifikan untuk lebih meratakan labanya dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar.

Namun demikian hal tersebut bukan berarti perusahaan besar tidak memiliki peluang untuk melakukan perataan laba. Ashari, et.al (1998) menerangkan dimana ada hal-hal yang tidak diinginkan bagi perusahaan yang berskala besar untuk melaporkan laba (profit) yang lebih dari semestinya

(berlebihan), sehingga memotivasi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Tetapi secara statistik ukuran perusahaan di Singapura tidak menunjukkan sebagai faktor pendorong terjadinya perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Jin&Mas'ud serta Jatiningrum, dimana ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva. Hipotesis untuk total aktiva adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Perataan laba tidak tergantung pada total aktiva

b. Rasio Keuangan

Syukriy dan Abdul Halim (2000) berpendapat faktor-faktor EPS, PER, PBV, LEV, ROI, dan ROE berpengaruh terhadap perataan laba. Rasionalitas yang melandasi studi ini adalah adanya hubungan antara laba dengan rasio-rasio tersebut. Bila laba dimanipulasi maka rasio-rasio tersebut akan juga termanipulasi. Berdasar uraian tersebut, diduga EPS, PER, PBV, LEV, ROI, dan ROE berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis untuk EPS, PER, PBV, LEV, ROI, dan ROE adalah sebagai berikut :

Ho₂ : Perataan laba tidak tergantung pada EPS

Ho₃ : Perataan laba tidak tergantung pada PER

Ho₄ : Perataan laba tidak tergantung pada PBV

Ho₅ : Perataan laba tidak tergantung pada LEV

Ho₆ : Perataan laba tidak tergantung pada ROI

Ho₇ : Perataan laba tidak tergantung pada ROE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1998-2002, dengan menghilangkan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan total aktiva mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sampel ditentukan dengan metode random sampling yaitu penentuan sampel secara acak. Dari 132 perusahaan diambil sampel sebanyak 60 perusahaan.

3.2 Sumber Data penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi laba setelah pajak, penjualan, total aktiva, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROE). Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada tujuh variabel independen yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan (total aktiva), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Leverage Ratio* (LEV), *Return on Investment*

(ROI), dan *Return on Assets* (ROE) . Pengukuran variabel ini menggunakan model yang digunakan oleh Jin dan Mas'ud (1998) dan Syukriy dan Abdul Halim (2000). Pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, variabel diukur dengan total aktiva.
2. *Earning per Share* (EPS) merupakan laba per saham yang diperoleh dengan membagi laba yang telah dikurangi dividen saham preferen dengan jumlah tertimbang saham beredar.
3. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga saham pada saat penutupan di akhir periode dibagi dengan laba per saham.
4. *Price Book Value* (PBV) merupakan harga saham penutupan pada akhir periode dibagi dengan ekuitas per saham.
5. *Leverage Ratio* (LEV) merupakan total hutang dibagi dengan total aktiva.
6. *Return On Investment* (ROI) merupakan laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva.
7. *Return On Equity* (ROE) merupakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas.

3.3.2 Variable Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang akan diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Untuk tujuan penelitian ini, indeks Eckel yang akan digunakan. Untuk perhitungan indeks Eckel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \text{CV}\Delta\text{S} / \text{CV}\Delta\text{I}$$

Dimana:

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{CV}\Delta\text{S} \text{ atau } \text{CV}\Delta\text{I} = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}}$$

Atau,

$$\text{CV}\Delta\text{S} \text{ atau } \text{CV}\Delta\text{I} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n - 1}} : \overline{\Delta X}$$

Di mana:

ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\overline{\Delta X}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari 1. Menurut Ashari, et al. (1994), indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomis dari perataan laba. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini, perusahaan akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan laba kurang atau lebih dari 1.

Disamping itu Ashari et al (1994) juga mengemukakan alasan mengapa indeks Eckel digunakan dalam penelitian ini, sebagai penunjuk terjadi atau tidaknya perataan laba. Adapun alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Obyektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak
2. Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif
3. Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba Selama periode waktu tertentu.

Menurut Albrecht dan Richardson (Jin&Mas'ud, 1998) maupun Asahari, et al (1994) mengemukakan ada tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang dapat diteliti. Ketiga tujuan perataan laba ini adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa dan laba bersih setelah pajak. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menguji laba setelah pajak sebagai tujuan perataan laba. Dengan laba bersih setelah pajak maka dalam penelitian ini tidak perlu

memperhatikan perubahan klasifikasi suatu biaya. Jin&Mas'ud menyatakan bahwa perubahan klasifikasi biaya antara biaya operasi dan biaya lain-lain memang dapat menyebabkan terjadinya praktik perataan laba jika yang diteliti adalah laba operasional dan laba sebelum pos luar biasa. Tetapi jika yang diteliti adalah laba setelah pajak maka pengaruh dari perubahan klasifikasi biaya sebagai upaya untuk meratakan laba tidak diperhatikan lagi.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data seperti rata-rata, standar defisiensi dan lain sebagainya, baik dari total sampel maupun untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

3.4.2 Pengujian Univariate

Pengujian univariate dilakukan untuk mengetahui perbedaan sistematis yang signifikan terhadap variabel independen diantara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun tahapan-tahapan pengujian univariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji normalitas data yang akan diuji dengan menggunakan *One sample Kolmogorov_Smirnov test* untuk menentukan jenis pengujian univariate yang akan digunakan. Jika data (variabel) berdistribusi normal

maka pengujian dilakukan dengan metode statistik parametrik dengan *T-test*, sedangkan pada data yang berdistribusi tidak normal akan digunakan metode statistik non parametrik dengan *Mann Whitney test*.

2. Menentukan hipotesa untuk pengujian univariate terhadap setiap variabel independen. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

- Rata-rata total aktiva

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata total aktiva diantara perusahaan perata dan bukan perata.

- Rata-rata EPS

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata EPS diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata EPS diantara perusahaan perata dan bukan perata

- Rata-rata PER

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata PER diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata PER diantara perusahaan perata dan bukan perata

- Rata-rata PBV

H_{04} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata PBV diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata PBV diantara perusahaan perata dan bukan perata

- Rata-rata LEV

H_{o5} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata LEV diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a5} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata LEV diantara perusahaan perata dan bukan perata

- Rata-rata ROI

H_{o6} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROI diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a6} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROI diantara perusahaan perata dan bukan perata

- Rata-rata ROE

H_{o7} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROE diantara perusahaan perata dan bukan perata.

H_{a7} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata ROE diantara perusahaan perata dan bukan perata

3. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5% (0.05)
4. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_o . Kriteria yang akan digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitas (p-value) atau Asymp. Sig (nilai signifikansinya). Jika P-Value (Asymp.Sig) < α (0.05), maka H_o ditolak.

3.4.3 Pengujian Regresi Berganda Logistik

Pengujian regresi berganda logistik dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan adanya praktik perataan laba. Model ini dianggap tepat karena variabel dependennya diukur secara nominal (bersifat dikotomus) dan variabel independennya diukur secara nominal dan interval. Ashari, et.al. menyatakan bahwa penggunaan regresi logistik dimungkinkan dalam penelitian akuntansi apabila:

1. Variabel dependennya diukur secara nominal (dikotomus).
2. jumlah sampel lebih dari 50
3. Bila beberapa variabel independen diukur secara nominal atau interval.

Model logit yang digunakan berdasarkan penelitian Ashari, dkk (1994) dan Jin&Mas'ud (1998) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Status} = a + b(\text{TA}) + c(\text{EPS}) + d(\text{PER}) + e(\text{PBV}) + f(\text{LEV}) + g(\text{ROI}) + h(\text{ROA})$$

Dimana:

Status = Status perataan laba; 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba

TA = Total Aktiva

EPS = *Earning per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

PBV = *Price Book Value*

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Analisis Sampel dan Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur dimana untuk mengidentifikasi apakah ke-60 perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba peneliti menggunakan indeks Eckel dengan rumus $CV\Delta S / CV\Delta I$. Sehingga diperoleh hasil sebanyak 28 perusahaan memiliki indeks Eckel kurang dari 1 yang berarti perusahaan tersebut teridentifikasi melakukan perataan laba, sedangkan 32 perusahaan dinyatakan bukan perata laba karena memiliki indeks Eckel lebih dari 1.

Untuk mendapatkan karakteristik perusahaan perata dan bukan perata dilakukan pengujian statistik deskriptif yaitu berupa rata-rata (mean). Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Status	N	Mean
Total Aktiva	Bukan Perata	32	846.430,93
	Perata	28	639.460,46
EPS	Bukan Perata	32	660,40
	Perata	28	346,20
PER	Bukan Perata	32	12,03
	Perata	28	22,74
PBV	Bukan Perata	32	2,14
	Perata	28	1,20
LEV	Bukan Perata	32	0,54
	Perata	28	0,61
ROI	Bukan Perata	32	7,86
	Perata	28	4,04
ROE	Bukan Perata	32	-4,01
	Perata	28	-6,78

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata diantara variabel-variabel untuk perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Nilai rata-rata variabel total aktiva, EPS, PBV, ROI dan ROE lebih besar pada perusahaan yang bukan perata laba, sedangkan nilai rata-rata variabel PER dan LEV lebih besar untuk perusahaan perata laba. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik maka dilakukan pengujian *univariate*.

4.2 Analisa Hasil Pengujian Univariate

Pengujian *univariate* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen diantara perusahaan perata laba dan bukan perata laba memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sebelum melakukan pengujian *univariate* terhadap variabel independen, terlebih dahulu harus diketahui normalitas distribusi masing-masing variabel dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan metode pengujian *univariate* pada setiap variabel. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0.05. hasil Uji normalitas distribusi disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Variabel Independen

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	Distribusi
Total Aktiva	0.030	P<0.05	Tidak Normal
EPS	0.000	P<0.05	Tidak Normal
PER	0.000	P<0.05	Tidak Normal
PBV	0.001	P<0.05	Tidak Normal
LEV	0.916	P>0.05	Normal
ROI	0.429	P>0.05	Normal
ROE	0.000	P<0.05	Tidak Normal

Hasil Pengujian Menunjukkan bahwa variabel *Leverage Ratio* dan ROI memiliki distribusi normal. Sehingga pengujian *univariate* terhadap kedua variabel tersebut menggunakan tes parametrik, yaitu *t-test*. Sedangkan variabel Total aktiva, EPS, PER, PBV dan ROE tidak berdistribusi secara normal. Dengan demikian pengujian *univariate* dilakukan dengan tes non parametrik, yaitu *Mann-Whitney test*. Hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan pengujian *univariate* pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

4.3 Hasil Pengujian *Univariate*

Variabel	Uji	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	<i>MannWhitney</i>	0.744	P>0.05	Diterima
EPS	<i>Mann-Whitney</i>	0.354	P>0.05	Diterima
PER	<i>Mann-Whitney</i>	0.307	P>0.05	Diterima
PBV	<i>Mann-Whitney</i>	0.242	P>0.05	Diterima
LEV	<i>T-test</i>	0.402	P>0.05	Diterima
ROI	<i>T-test</i>	0.073	P>0.05	Diterima
ROE	<i>Mann-Whitney</i>	0.142	P>0.05	Diterima

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu total aktiva, EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE memiliki nilai probabilitas (P-Value) lebih besar dari tingkat signifikansi ($P>0.005$). Hasil ini menunjukkan bahwa Ho diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap rata-rata total aktiva, EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

4.3 Analisa Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik

Pengujian regresi berganda logistik dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen (total aktiva, EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE) mempengaruhi variabel dependen (status). Hasil pengujian regresi berganda logistik disajikan dalam tabel berikut:

4.4 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
Total Aktiva	0.082	$P > 0.05$	Diterima
EPS	0.955	$P > 0.05$	Diterima
PER	0.149	$P > 0.05$	Diterima
PBV	0.145	$P > 0.05$	Diterima
LEV	0.581	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.520	$P > 0.05$	Diterima
ROE	0.485	$P > 0.05$	Diterima

Dengan pengujian regresi berganda logistik ini dapat dilihat bahwa nilai P_Value untuk semua variabel yaitu total aktiva, EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE adalah lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti Ho untuk ketujuh variabel diterima, yang artinya variabel total aktiva, EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh dari pengujian regresi berganda logistik, maka dilakukan pengujian regresi berganda logistik secara terpisah. Untuk pengujian regresi berganda logistik secara terpisah yang pertama, variabel independen yang pertama kali dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai P paling besar yaitu variabel EPS dengan nilai P sebesar 0.955. Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi berganda logistik secara terpisah yang pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

4.5 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (1)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	0.078	$P > 0.05$	Diterima
PER	0.149	$P > 0.05$	Diterima
PBV	0.138	$P > 0.05$	Diterima
LEV	0.576	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.431	$P > 0.05$	Diterima
ROE	0.487	$P > 0.05$	Diterima

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jika EPS dikeluarkan dari pengujian, nilai P untuk variabel total aktiva, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE masih tetap diatas tingkat signifikansi 0.05 sehingga Ho masih tetap diterima. Hal ini berarti variabel total aktiva, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE masih tetap tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 2 mengeluarkan variabel LEV yang memiliki P_value sebesar 0.576. Hasil pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

4.6 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (2)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	0.091	$P > 0.05$	Diterima
PER	0.168	$P > 0.05$	Diterima
PBV	0.139	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.121	$P > 0.05$	Diterima
ROE	0.475	$P > 0.05$	Diterima

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jika LEV dikeluarkan dari pengujian, nilai P untuk variabel total aktiva, PER, PBV, ROI dan ROE masih tetap diatas tingkat signifikansi 0.05 sehingga Ho masih tetap diterima. Hal ini berarti variabel

total aktiva, PER, PBV, ROI dan ROE masih tetap tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 3 mengeluarkan variabel ROE yang memiliki P_value sebesar 0.475. Hasil pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 3 ditunjukkan pada tabel berikut:

4.7 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (3)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	0.105	$P > 0.05$	Diterima
PER	0.169	$P > 0.05$	Diterima
PBV	0.145	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.070	$P > 0.05$	Diterima

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa jika ROE dikeluarkan dari pengujian, nilai P untuk variabel total aktiva, PER, PBV, dan ROI masih tetap diatas tingkat signifikansi 0.05 sehingga Ho masih tetap diterima. Hal ini berarti variabel total aktiva, PER, PBV, dan ROI masih tetap tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 4 mengeluarkan variabel PER yang memiliki P_value sebesar 0.169. Hasil pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 4 ditunjukkan pada tabel berikut:

4.8 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (4)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	0.121	$P > 0.05$	Diterima
PBV	0.309	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.049	$P < 0.05$	Tidak Diterima

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jika PER dikeluarkan dari pengujian, nilai P value untuk variabel total aktiva dan PBV masih tetap diatas tingkat signifikansi 0.05, sehingga Ho masih tetap diterima. Hal ini berarti variabel total aktiva dan PBV masih tetap tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun lain halnya dengan ROI dimana P valuenya dibawah tingkat signifikansi 0.05. Sehingga Ho tidak diterima yang berarti ROI memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 5 mengeluarkan variabel PBV yang memiliki P_value sebesar 0.309. Hasil pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 5 ditunjukkan pada tabel berikut:

4.9 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (5)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
TotalAktiva	0.096	$P > 0.05$	Diterima
ROI	0.038	$P < 0.05$	Tidak Diterima

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa jika PBV dikeluarkan dari pengujian, nilai P value untuk variabel total aktiva masih tetap diatas tingkat signifikansi 0.05, sehingga Ho masih tetap diterima. Hal ini berarti variabel total aktiva masih tetap tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ROI memiliki P value dibawah tingkat signifikansi 0.05. Sehingga Ho tidak diterima yang berarti ROI memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 6 mengeluarkan variabel total aktiva yang memiliki P_value sebesar 0.096. Hasil pengujian regresi berganda logistik terpisah tahap 6 ditunjukkan pada tabel berikut:

4.10 Hasil Pengujian Regresi Berganda Logistik Terpisah (6)

Variabel Independen	P-Value (Sig.)	Keterangan	Ho
ROI	0.038	$P < 0.05$	Tidak Diterima

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa jika total aktiva dikeluarkan dari pengujian, sehingga hanya ROI yang diujikan, hasil pengujian menunjukkan ROI memiliki P value dibawah tingkat signifikansi 0.05. Sehingga Ho tidak diterima yang berarti ROI memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Perbedaan hasil terhadap variabel ROI pada uji regresi berganda logistik terpisah ke 4, 5 dan 6 dengan uji regresi berganda logistik terpisah ke 1,2 dan 3 tersebut diperkirakan apabila pengujian terhadap variabel ROI dilakukan secara individu, kemungkinan variabel ROI memiliki pengaruh terhadap peratan laba. Namun karena dilakukan secara serentak dengan faktor-faktor lain sehingga masih terdapat nilai konstanta variabel-variabel lain yang masuk dalam pengujian sehingga mempengaruhi hasil pengujian.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini merupakan replikasi dari penelitian Syukriy dan Abdul Halim (2000) mengenai praktik perataan laba oleh perusahaan manufaktur di Indonesia, dengan menambahkan satu variabel yaitu total aktiva yang diambil berdasarkan Jin dan Mas'ud (1998). Selain itu penelitian ini juga memperpanjang rentang waktu pengamatan menjadi 5 tahun, dimana sebelumnya penelitian oleh Syukriy dan Abdul Halim hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun.

Faktor EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dua uji yang digunakan yakni *univariate* dan uji regresi berganda logistik menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil ini sesuai dengan penelitian Syukriy dan Abdul Halim yang menyatakan bahwa EPS, PER, PBV, LEV, ROI dan ROE bukan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Sedangkan untuk faktor ukuran perusahaan (total aktiva) penulis juga tidak berhasil menunjukkan hasil yang signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ashari, et.al (1994) di Singapura yang juga tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu oleh Jin&Masud (1998) dan Jatiningrum (2000) juga tidak dapat

menunjukkan bukti bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) menjadi faktor pendorong timbulnya praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena variabel-variabel tersebut memang sama sekali tidak memiliki hubungan dengan perataan laba atau dapat dikarenakan faktor eksternal seperti ketidakstabilan politik, ekonomi dan pertahanan nasional pasca krisis moneter, yang berimbas pada belum pulihnya kesehatan perusahaan perusahaan saat krisis moneter. Sehingga sebagian perusahaan masih mengalami kerugian dan berpengaruh terhadap perhitungan dalam analisis, khususnya dalam perhitungan rata-rata (mean).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah untuk lima tahun yakni tahun 1998-2002, rentang waktu yang tergolong pendek ini kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil analisis.
2. Pengambilan data dengan rentang waktu 1998-2002 dikarenakan keterbatasan informasi yang dimiliki penulis mengenai daftar perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang telah ada dan untuk penelitian di masa yang akan datang hendaknya meningkatkan cara mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba serta mengamatinya

dalam konteks yang berbeda seperti periode waktu yang berbeda, siklus ekonomi, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan sebagainya. Selain itu, pengaruh diterapkannya standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang baru sebaiknya juga diperhatikan di dalam melakukan pengujian.

Faktor- faktor lainnya yang diperkirakan memiliki pengaruh pada praktik perataan laba seperti adanya rencana bonus, harga saham dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba sebaiknya juga ditambahkan ke dalam pengujian. Dan jika memungkinkan, dapat juga dilakukan perbandingan perilaku perataan laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan antara bursa yang satu dengan bursa lainnya.

Selain itu hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya adalah meskipun minimum jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian regresi berganda logistik adalah 60 sampel, namun untuk menambah keakuratan hasil penelitian, hendaknya sampel penelitian menggunakan sampel besar yang lebih besar sekitar 100 hingga 200 sampel.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Perata dan Non Perata

No	Perusahaan	CAS	CAI	CAI/CAS	status
1	Aqua Golden Mississippi	0,30	0,72	2,39	bukan perata
2	Davomas Abadi	4,47	5,86	1,31	bukan perata
3	Delta Djakarta	1,37	3,19	2,33	bukan perata
4	Fast Food Indonesia	0,38	0,72	1,91	bukan perata
5	Mayora Indah	0,16	2,61	16,20	bukan perata
6	Multi Bintang Indonesia	0,89	1,65	1,84	bukan perata
7	Sari Husada	0,70	1,30	1,87	bukan perata
8	Ultrajaya Milk Industry	2,18	2,56	1,17	bukan perata
9	Century Textile industry	-3,62	-0,73	0,20	perata
10	Eratex Djaja	-4,54	-1,98	0,44	perata
11	Panasia Filament	-3,37	14,23	-4,23	perata
12	Roda Vivatex	-1,26	-0,56	0,45	perata
13	Sunson Textile manufactur	96,28	14,71	0,15	perata
14	Apac Citra Centertex	7,82	17,19	2,20	bukan perata
15	Ever shine Textile Industry	-4,38	-15,10	3,45	bukan perata
16	Great River Internasional	4,87	2,57	0,53	perata
17	Pan Brothers	53,46	-3,05	-0,06	perata
18	Karwell Indonesia	-1,44	-1,94	1,35	bukan perata
19	Sepatu Bata	0,58	2,61	4,49	bukan perata
20	Surabaya agung Industri	-1,92	39,34	-20,48	perata
21	Lautan Luas	0,78	-1,83	-2,33	perata
22	Unggul Indah Cahaya	5,32	5,92	1,11	bukan perata
23	Duta Pertiwi Nusantara	-2,57	-1,12	0,43	perata
24	Ekadharna Tape Industries	-0,59	-2,40	4,09	bukan perata
25	Intanwijaya Internasional	-16,72	-2,13	0,13	perata
26	Kurnia kapuas Utama Glue	-2,25	-0,79	0,35	perata
27	Argha Karya Prima	4,18	3,10	0,74	perata
28	Asahimas Flat Glass	0,62	1,55	2,50	bukan perata
29	Berlina	0,69	1,42	2,07	bukan perata
30	Igar Jaya	0,27	10,32	38,67	bukan perata
31	Trias Sentosa	1,35	4,10	3,03	bukan perata
32	Alumindo Light Metal Industry	1,86	-2,67	-1,43	perata
33	Citra Tubindo	11,75	-1,58	-0,13	perata
34	Indal Alumunium Industry	4,24	-11,66	-2,75	perata
35	Lion metal Works	1,01	1,18	1,17	bukan perata
36	Pelangi Indah Canindo	2,02	1,72	0,85	perata
37	Tembaga Mulia Semanan	1,51	1,39	0,92	perata
38	Tira Austenite	6,66	25,48	3,82	bukan perata
39	Kedaung Indah Can	-1,19	-1,52	1,28	bukan perata
40	Surya Toto Indonesia	1,52	2,34	1,54	bukan perata
41	Jembo Cable Company	48,47	2,11	0,04	perata
42	Astra Graphia	-2,74	2,83	-1,03	perata
43	Metrodata Electronics	1,80	2,35	1,31	bukan perata

**Lampiran 1
(Lanjutan)**

No	Perusahaan	CAS	CAI	CAI/CAS	status
44	Multipolar Corporation	1,83	-2,62	-1,43	perata
45	Branta Mulia	2,22	2,89	1,30	bukan perata
46	Goodyear Indonesia	5,98	-3,92	-0,66	perata
47	Hexindo Adiperkasa	8,95	2,44	0,27	perata
48	Indomobil Sukses Internasional	0,58	1,36	2,35	bukan perata
49	Indospring	0,39	1,57	4,01	bukan perata
50	Intraco Penta	2,08	7,58	3,64	bukan perata
51	Prima Alloy Steel	5,55	1,11	0,20	perata
52	Selamat Sempurna	0,78	-3,79	-4,84	perata
53	Modern Photo Film Company	-12,53	2,88	-0,23	perata
54	Kalbe Farma	0,09	1,79	21,03	bukan perata
55	Mercks	0,81	2,20	2,70	bukan perata
56	Tempo Scan Pacific	0,54	5,29	9,88	bukan perata
57	Mandom Indonesia	0,24	1,16	4,82	bukan perata
58	Mustika Ratu	0,19	-8,95	-47,75	perata
59	Procter&Gamble indonesia	1,77	-44,32	-25,07	perata
60	Unilever Indonesia	0,18	0,58	3,22	bukan perata

Lampiran 2
Variabel Independen

No	Perusahaan	total aktiva	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE
1	Aqua Golden Mississippi	1998	1.436	1,88	0,53	0,62	10,78	18,45
		1999	1.356	5,90	1,23	0,60	8,23	20,78
		2000	2.922	4,79	1,49	0,64	11,28	31,08
		2001	3.648	9,59	2,79	0,68	9,35	29,12
		2002	5.023	7,47	2,24	0,60	12,12	29,95
2	Davomas Abadi	1998	-304	-1,32	0,81	0,80	-12,03	-61,29
		1999	-9	-74,39	1,39	0,86	-0,27	-1,87
		2000	-870	-0,33	-0,73	1,11	-24,73	-222,83
		2001	14	38,80	0,51	0,39	0,80	1,32
		2002	18	5,05	0,22	0,37	2,79	4,44
3	Delta Diakarta	1998	1.164	1,72	0,25	0,66	5,11	14,82
		1999	3.561	2,78	0,84	0,38	18,66	30,32
		2000	2.148	3,45	0,55	0,44	8,90	15,86
		2001	2.785	2,73	0,47	0,26	12,87	17,38
		2002	2.800	2,93	0,44	0,22	11,81	15,20
4	Fast Food Indonesia	1998	-299	-1,92	0,52	0,61	-10,39	-26,97
		1999	274	34,63	6,86	0,54	9,08	19,81
		2000	59	16,23	5,11	0,56	13,99	31,48
		2001	58	13,35	3,33	0,51	12,32	2.490,00
		2002	84	10,67	2,94	0,44	15,41	27,53
5	Mayora Indah	1998	39	11,02	0,57	0,57	2,20	5,15
		1999	59	16,05	1,18	0,52	3,48	7,32
		2000	-30	-18,04	0,71	0,55	-1,78	-3,92
		2001	41	7,88	0,39	0,53	2,35	4,96
		2002	156	2,44	0,39	0,44	8,97	16,08

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan		EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE	
6	Multi Bintang Indonesia	1998	461.567	832	48,08	4,55	0,60	3,80	9,45
		1999	410.704	2.958	13,52	3,40	0,40	15,17	25,16
		2000	433.607	4.448	7,64	3,33	0,50	21,61	43,57
		2001	517.775	5.403	3,89	1,52	0,44	21,99	39,00
		2002	475.039	4.037	6,81	2,05	0,40	17,90	30,06
7	Sari Husada	1998	280.800	59	33,75	1,42	0,13	3,67	4,21
		1999	388.983	493	7,10	1,87	0,15	22,32	26,30
		2000	542.867	716	6,28	1,80	0,16	24,21	28,71
		2001	796.532	1.225	7,55	2,50	0,15	28,22	33,06
		2002	935.520	941	10,62	2,25	0,10	18,95	21,17
8	Ultrajaya Milk Industry	1998	472.306	8	76,41	0,50	0,41	0,38	0,65
		1999	698.624	6	159,08	4,26	0,35	1,73	2,68
		2000	707.021	16	75,74	4,75	0,33	4,23	6,27
		2001	970.601	16	44,35	2,66	0,48	3,13	6,00
		2002	1.018.073	10	61,11	2,20	0,48	1,86	3,60
9	Century Textile industry	1998	170.185	5.037	0,69	0,31	0,34	29,60	44,57
		1999	210.418	2.792	1,79	0,33	0,28	13,27	18,39
		2000	171.523	1.915	3,39	0,51	0,25	11,16	14,95
		2001	245.095	1.714	2,92	0,30	0,33	6,99	10,40
		2002	263.004	-919	-5,33	0,34	0,45	-3,50	-6,32
10	Eratex Djaja	1998	357.115	260	1,54	0,31	0,82	3,58	20,14
		1999	346.693	145	5,86	1,29	0,81	4,11	21,94
		2000	514.988	54	7,85	0,63	0,87	1,03	8,08
		2001	458.983	67	6,28	0,59	0,85	1,43	9,40
		2002	418.678	44	4,58	0,27	0,83	1,02	5,87

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
11	Panasia Filament	1998	910.108	35	6,49	0,27	0,77	0,95	4,14
		1999	902.770	-164	-2,44	0,59	0,81	-4,54	-24,34
		2000	949.740	-375	-1,07	1,18	0,91	-9,88	-110,64
		2001	916.687	-225	-0,78	0,48	0,9	-6,12	-61,08
		2002	780.372	103	0,97	0,2	0,84	3,18	19,62
12	Roda Vivatex	1998	385.147	165	5,77	0,94	0,29	11,50	16,23
		1999	319.931	92	15,53	1,56	0,23	7,71	10,05
		2000	317.093	90	11,71	1,09	0,18	7,60	9,32
		2001	303.730	26	45,63	1,21	0,14	2,28	2,65
		2002	301.737	-34	-29,49	1,06	0,16	-3,02	-3,60
13	Sunson Textile Manufactur	1998	750.031	11	33,04	1,20	0,67	1,18	3,62
		1999	695.256	47	12,72	1,79	0,60	5,68	14,05
		2000	787.577	-50	-9,39	1,56	0,68	-5,26	-16,60
		2001	817.268	13	25,66	1,09	0,68	1,36	4,25
		2002	811.519	27	3,32	0,27	0,65	2,79	8,07
14	Apac Citra Centerlex	1998	2.660.957	-82	-2,43	0,25	0,84	-1,58	-10,10
		1999	2.603.638	5	103,55	0,79	0,84	0,10	0,60
		2000	2.845.042	-424	-1,18	1,24	0,92	-7,96	-105,13
		2001	2.680.431	-451	-0,44	-4,42	1,01	-8,99	-995,69
		2002	2.687.344	-196	-0,56	-0,46	1,05	-3,90	-81,15
15	Ever shine Textile Industry	1998	696.690	64	4,66	0,47	0,72	2,76	10,02
		1999	723.492	343	2,92	1,07	0,62	14,14	36,73
		2000	802.911	2	122,79	1,39	0,55	0,51	1,13
		2001	741.159	15	21,43	1,65	0,47	4,06	7,68
		2002	664.935	1	405,26	1,55	0,42	0,22	0,38

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan		EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE	
16	Great River Internasional	1998	1.163.020	-153	-1,80	0,69	0,87	-5,09	-38,08
		1999	1.254.893	1	12,72	1,79	0,60	5,68	14,05
		2000	1.674.716	13	63,39	0,94	0,79	0,31	1,48
		2001	124.281	-968	-0,57	-0,42	-1,40	-30,09	-74,70
		2002	987.026	2.384	0,23	0,50	0,57	93,74	217,44
17	Pan Brothers	1998	82.508	268	1,40	1,26	0,71	24,95	89,78
		1999	94.502	189	5,17	2,24	0,65	15,33	43,37
		2000	115.784	195	6,67	2,19	0,61	12,94	32,79
		2001	158.528	236	4,03	1,19	0,61	11,41	29,62
		2002	140.844	210	9,52	2,09	0,48	11,46	21,99
18	Kanwell Indonesia	1998	698.008	-203	-3,45	2,31	0,75	-17,05	-66,91
		1999	576.630	36	21,98	2,45	0,67	3,71	11,13
		2000	725.625	-43	-13,91	2,12	0,76	-3,49	-15,21
		2001	500.208	-113	-3,55	3,14	0,85	-13,24	-88,48
		2002	491.824	-4	-99,95	2,82	0,85	-0,42	-2,82
19	Sepatu Bata	1998	120.340	1.969	0,66	0,24	0,41	21,27	35,97
		1999	151.714	3.877	3,50	1,68	0,31	33,22	48,16
		2000	207.844	4.871	2,50	1,27	0,40	30,47	50,89
		2001	222.913	4.882	2,87	1,28	0,36	28,47	44,78
		2002	210.082	3.720	4,03	1,31	0,29	23,02	32,42
20	Surabaya agung Industri	1998	2.910.373	-109	-2,98	0,31	0,89	-1,1	-10,46
		1999	2.765.302	-234	-2,68	0,77	0,91	-2,48	-28,88
		2000	2.864.051	-3.068	-0,04	-0,06	1,23	-31,49	-135,8
		2001	2.689.479	-2.381	-0,03	-0,02	1,51	-26,03	-51,32
		2002	2.481.192	85	0,76	-0,01	1,54	1,01	-1,87

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan		EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE	
21	Lautan Luas	1998	570.000	239	8,38	2,64	0,48	16,33	31,52
		1999	596.022	33	24,74	1,91	0,43	4,36	7,72
		2000	700.431	33	12,15	0,91	0,51	3,71	7,51
		2001	762.821	63	3,82	0,48	0,49	6,42	12,56
		2002	902.286	25	7,22	0,35	0,56	2,16	4,90
		2002	902.286	25	7,22	0,35	0,56	2,16	4,90
22	Unggul Indah Cahaya	1998	1.731.315	184	5,16	0,72	0,78	3,09	13,87
		1999	1.681.127	51	68,96	9,64	0,73	3,78	13,99
		2000	2.048.581	77	15,63	3,08	0,65	6,49	19,73
		2001	2.211.461	49	28,50	3,27	0,64	4,17	11,46
		2002	1.855.530	209	6,45	0,66	0,58	4,35	10,26
		2002	1.855.530	209	6,45	0,66	0,58	4,35	10,26
23	Duta Pertiwi Nusantara	1998	103.560	421	1,13	0,44	0,16	32,81	39,21
		1999	108.105	255	5,50	0,78	0,13	12,36	14,26
		2000	137.239	138	4,16	0,68	0,22	12,67	16,42
		2001	131.619	86	4,67	0,46	0,16	8,20	9,78
		2002	125.604	21	10,45	0,25	0,13	2,11	2,41
		2002	125.604	21	10,45	0,25	0,13	2,11	2,41
24	Ekadharna Tape Industries	1998	54.262	1.000	1,25	0,41	0,38	20,61	33,41
		1999	54.736	277	4,06	1,21	0,24	22,65	29,73
		2000	58.399	136	5,14	0,71	0,25	10,44	13,89
		2001	59.710	134	3,37	0,43	0,22	10,01	12,85
		2002	58.491	140	3,58	0,46	0,17	10,68	12,86
		2002	58.491	140	3,58	0,46	0,17	10,68	12,86
25	Intarwijaya Internasional	1998	111.607	194	2,57	0,57	0,12	17,62	20,08
		1999	177.833	197	5,60	1,03	0,08	16,88	18,43
		2000	151.811	198	3,40	0,56	0,19	13,22	16,33
		2001	162.305	175	2,31	0,37	0,14	13,64	15,81
		2002	164.060	29	9,35	0,33	0,15	3,02	3,58
		2002	164.060	29	9,35	0,33	0,15	3,02	3,58

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
26	Kurnia Kapuas Utama Glue	1998	244.399	357	4,35	1,39	0,54	14,69	32,01
		1999	226.918	55	14,94	1,63	0,44	6,08	10,88
		2000	259.212	45	11,42	0,93	0,47	4,31	8,13
		2001	280.202	19	16,46	0,55	0,49	1,68	3,32
		2002	270.115	-7	-14,02	0,18	0,48	-0,66	-1,27
		2002	237.577	18	4,82	0,73	0,49	7,79	15,18
27	Argha karya Prima	1998	1.723.911	-262	-0,67	0,73	0,97	-5,36	-153,81
		1999	1.552.568	-38	-21,87	5,20	0,98	-0,86	-40,00
		2000	1.792.002	-1.356	-0,18	-0,22	1,23	-26,63	-116,67
		2001	1.803.651	-516	-0,37	-0,12	1,32	-10,07	-31,35
		2002	1.571.672	1.145	0,14	-0,28	1,13	25,65	-208,80
		2002	1.833.176	33	16,08	0,48	0,74	0,77	2,98
28	Asahimas Flat Glass	1998	679.350	63	18,21	1,13	0,74	1,63	6,22
		1999	1.689.159	-54	-12,94	0,73	0,76	-1,39	-5,68
		2000	1.645.701	291	4,30	1,01	0,67	7,67	23,41
		2001	1.504.685	476	2,78	0,79	0,52	13,74	28,48
		1998	109.000	88	3,43	0,34	0,44	5,54	9,88
		1999	117.907	305	4,43	1,16	0,32	17,82	26,15
29	Berlina	2000	164.391	341	3,00	0,73	0,41	14,33	24,23
		2001	211.662	526	1,86	0,60	0,47	17,13	32,14
		2002	259.311	434	3,17	0,66	0,45	11,54	20,96
		1998	148.617	266	1,13	0,23	0,53	9,38	20,06
		1999	171.039	275	1,09	0,34	0,45	16,87	30,80
		2000	228.645	20	4,99	1,01	0,55	9,20	20,31
30	Igar Jaya	2001	250.481	8	8,50	0,65	0,58	3,21	7,65
		2002	237.577	18	4,82	0,73	0,49	7,79	15,18
		2002	237.577	18	4,82	0,73	0,49	7,79	15,18

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
31	Trias Sentosa	1998	1.518.591	-215	-0,70	0,32	0,91	-4,09	-46,09
		1999	1.463.000	506	1,68	0,87	0,81	9,96	51,97
		2000	1.621.196	-75	-1,14	1,81	0,94	-9,96	-158,82
		2001	1.534.877	138	0,54	0,41	0,74	19,39	74,53
		2002	1.522.356	102	1,67	0,59	0,59	14,46	35,54
		Alumindo Light Metal Industry							
32	Alumindo Light Metal Industry	1998	858.124	195	1,67	0,38	0,69	7,00	22,55
		1999	879.685	287	4,54	1,13	0,60	10,04	24,84
		2000	993.746	9	92,89	0,82	0,67	0,29	0,89
		2001	1.049.057	109	4,54	0,42	0,66	3,20	9,30
		2002	976.142	-47	-4,14	0,17	0,65	-1,49	-4,19
		Citra Tubindo							
33	Citra Tubindo	1998	512.046	341	63,14	8,62	0,19	10,99	13,65
		1999	562.842	77	183,69	8,60	0,11	4,18	4,68
		2000	634.823	9	1.112,66	6,19	0,11	0,49	0,56
		2001	1.025.319	41	193,60	4,97	0,09	1,57	2,57
		2002	663.952	37	214,03	5,07	0,20	1,90	2,37
		Indal Aluminium Industry							
34	Indal Aluminium Industry	1998	220.415	19	12,95	0,39	0,54	1,39	3,04
		1999	226.812	95	6,56	0,88	0,50	0,66	13,44
		2000	259.436	-63	-4,78	0,49	0,63	-3,83	-10,27
		2001	267.093	9	32,73	0,45	0,63	0,51	1,38
		2002	300.555	2	58,82	0,22	0,67	0,13	0,38
		Lion metal Works							
35	Lion metal Works	1998	84.250	-38	-11,11	0,34	0,22	-2,36	-3,03
		1999	93.250	147	6,12	0,64	0,22	8,20	10,48
		2000	104.719	236	2,44	0,36	0,20	11,72	14,65
		2001	100.099	225	2,66	0,36	0,14	11,72	13,68
2002	108.263	228	3,28	0,41	0,13	10,97	12,57		

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
36	Pelangi Indah Carindo	1998	381.786	-2	-0,05	0,06	1,59	-67,12	113,30
		1999	331.992	183	1,78	-0,22	1,61	7,45	-12,29
		2000	315.071	128	2,34	-0,22	1,58	5,51	-9,44
		2001	285.868	9	11,12	-0,08	1,54	0,45	-0,70
		2002	272.493	202	0,30	-0,05	1,57	10,06	-17,64
			Tembaga Mulia Semanan						
37	Tembaga Mulia Semanan	1998	492.220	337	2,08	0,21	0,87	1,26	10,00
		1999	413.047	259	12,56	0,90	0,84	1,15	7,14
		2000	509.855	386	6,99	0,69	0,86	1,39	9,80
		2001	619.900	1.056	3,79	0,82	0,86	3,13	21,67
		2002	569.271	1.147	1,57	0,30	0,81	3,70	19,37
			Tira Austenite						
38	Tira Austenite	1998	102.852	-104	-21,74	2,33	0,87	-1,41	-10,73
		1999	96.181	243	7,40	1,49	0,82	3,54	20,14
		2000	102.049	-244	-6,96	1,77	0,47	-13,40	-25,41
		2001	107.219	120	15,06	1,68	0,44	6,24	11,15
		2002	199.563	63	31,52	1,76	0,68	1,78	5,59
			Kedaung Indah Can						
39	Kedaung Indah Can	1998	190.661	174	2,59	0,53	0,39	12,59	20,59
		1999	172.969	51	19,67	1,29	0,38	4,06	6,53
		2000	211.192	125	3,36	0,47	0,42	8,18	13,98
		2001	216.942	63	4,76	0,31	0,38	4,01	6,51
		2002	202.955	-23	-14,27	0,35	0,38	-1,55	-2,48
			Surya Toto Indonesia						
40	Surya Toto Indonesia	1998	385.375	-320	-6,26	0,96	0,73	-4,11	-15,29
		1999	384.297	74	72,85	2,75	0,75	0,96	3,77
		2000	413.443	-1.111	-5,54	16,60	0,96	-13,31	-299,97
		2001	525.603	312	17,65	7,06	0,93	2,94	40,01
2002	551.573	1.390	3,96	2,54	0,81	12,49	64,09		

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
41	Jembo Cable Company	1998	236,312	-352	-0,74	0,47	0,66	-22,51	-66,71
		1999	205,065	23	27,54	1,13	0,59	1,67	4,10
		2000	212,029	-16	-3,12	1,27	0,72	-11,42	-40,79
		2001	301,036	7	67,03	1,12	0,80	0,34	1,67
		2002	304,258	33	23,65	1,80	0,79	1,63	7,61
42	Astra Graphia	1998	1,343,044	-244	-2,97	0,79	0,91	-2,37	-26,53
		1999	875,008	38	18,87	5,58	0,81	5,74	29,58
		2000	851,558	13	32,59	2,64	0,76	1,98	8,10
		2001	837,637	20	17,64	1,93	0,71	3,18	10,93
		2002	722,881	55	5,04	1,13	0,56	9,92	22,49
43	Metrodata Electronics	1998	203,102	-137	-5,85	0,50	0,85	-26,11	-172,15
		1999	209,131	107	16,52	0,48	0,65	19,94	57,64
		2000	399,171	61	7,56	1,39	0,44	10,23	18,41
		2001	537,519	53	2,25	0,77	0,42	19,80	34,30
		2002	452,479	-19	-6,13	1,07	0,52	-8,38	-17,51
44	Multipolar Corporation	1998	1,201,466	-124	-0,81	0,32	0,54	-18,41	-39,88
		1999	1,027,408	5	264,50	3,71	0,43	0,80	1,40
		2000	1,508,904	68	5,25	0,67	0,34	8,39	12,78
		2001	1,614,208	84	2,90	0,45	0,36	9,78	15,38
		2002	1,772,387	11	15,84	0,30	0,41	1,13	1,92
45	Branta Mulia	1998	1,427,868	-291	-0,69	0,53	0,88	-9,18	-76,46
		1999	1,411,528	422	3,56	1,87	0,74	13,45	52,56
		2000	1,914,397	48	13,53	0,74	0,79	1,13	5,45
		2001	1,809,573	158	3,32	0,50	0,74	3,93	14,94
		2002	1,641,446	244	1,85	0,36	0,66	6,68	19,43

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan		EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE	
46	Goodyear Indonesia								
		1998	324,498	1,227	2,28	0,66	0,46	15,50	28,76
		1999	348,003	2,150	4,65	1,69	0,30	25,33	36,34
		2000	406,151	908	6,61	0,98	0,38	9,17	14,82
		2001	390,074	286	17,13	0,78	0,34	3,01	4,53
47	Hexindo Adiperkasa	2002	385,548	401	10,84	0,66	0,30	4,27	6,09
		1998	444,734	-1,162	-0,54	6,67	0,98	-21,94	-1,239,44
		1999	367,943	905	3,04	2,78	0,77	20,65	91,30
48	Indomobil Sukses Internasional	2000	401,986	367	2,52	0,68	0,72	7,66	27,01
		2001	569,402	257	2,72	0,76	0,73	7,59	28,09
		2002	638,784	232	1,70	0,37	0,72	6,10	21,93
		1998	4,512,165	-603	-3,32	-4,51	1,10	-13,31	135,82
		1999	2,904,018	99	15,15	7,76	1,07	3,40	-51,23
49	Indospring	2000	3,531,135	-304	-4,36	-2,67	1,14	-8,58	-61,13
		2001	2,575,125	-52	-12,60	-1,02	1,25	-2,00	-8,08
		2002	2,302,687	974	0,67	2,16	0,87	42,16	323,21
		1998	207,154	-410	-0,85	0,33	0,81	-7,41	-39,17
		1999	214,651	161	9,02	1,21	0,79	2,81	13,37
50	Intraco Penta	2000	242,964	-364	-1,79	0,80	0,87	-5,62	-44,75
		2001	277,596	169	2,22	0,37	0,86	2,28	16,87
		2002	282,378	824	0,79	0,36	0,76	10,94	45,17
		1998	484,224	2	52,79	0,19	0,88	0,04	0,36
		1999	399,854	508	3,15	1,38	0,75	11,06	43,83
	2000		518,209	32	10,55	0,59	-0,81	1,08	5,61
		2001	713,550	88	2,86	0,38	0,84	2,13	13,42
		2002	670,556	90	2,66	0,33	0,81	2,34	12,30

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE		
51	Prima Alloy Steel	1998	325.179	-176	-1.14	0.73	0.94	-4.11	-63,96
		1999	290.102	27	14,91	1,32	0,92	0,70	8,88
		2000	385.946	54	5,97	0,94	0,93	1,07	15,71
		2001	528.453	13	20,79	0,75	0,95	0,19	3,61
		2002	303.102	301	0,78	0,36	0,83	7,55	45,58
			Selama Sempurna						
52	Modern Photo Film Company	1998	261.513	277	2,89	0,75	0,20	20,81	25,99
		1999	303.673	155	7,24	1,31	0,26	13,29	18,04
		2000	529.837	227	8,80	1,78	0,45	11,14	20,27
		2001	567.043	210	8,56	1,41	0,42	9,64	16,50
		2002	583.627	155	9,36	1,08	0,40	6,89	11,55
			Kalbe Farma						
53	Mercks	1998	1.135.751	-130	-3,86	0,27	0,78	-3,04	-14,11
		1999	956.639	44	54,46	1,25	0,73	1,23	4,58
		2000	987.198	-213	-4,57	1,32	0,80	-5,76	-28,82
		2001	958.645	6	82,87	0,64	0,79	0,16	0,77
		2002	1.017.904	86	4,70	0,49	0,78	2,26	10,35
			Mercks						
54	Kalbe Farma	1998	2.005.780	-234	-1,71	64,71	-0,99	-23,88	-3.790,06
		1999	2.002.677	97	11,62	10,75	0,89	10,44	92,49
		2000	1.757.841	-7	14,39	6,68	0,89	-1,61	-15,05
		2001	1.877.316	8	27,97	4,14	0,88	1,74	14,80
		2002	2.015.538	66	4,18	2,28	0,76	13,24	54,49
			Mercks						
55	Mercks	1998	74.111	1.211	15,69	5,05	0,72	9,15	32,20
		1999	97.359	1.029	7,50	2,36	0,25	23,68	31,48
		2000	129.685	2.240	3,38	1,72	0,25	38,07	50,97
		2001	162.720	2.518	4,17	1,84	0,22	34,66	44,24
		2002	172.336	1.671	5,98	1,50	0,13	21,72	25,08
			Mercks						

Lampiran 2 (lanjutan)
Variabel Independen

No	Perusahaan		EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE	
56	Tempo Scan Pacific								
		1998	1.312.280	466	0,91	0,27	15,98	29,87	
		1999	1.083.044	199	29,71	3,69	0,34	8,25	12,43
		2000	1.428.314	773	3,98	1,31	0,26	24,35	33,02
		2001	1.663.925	704	4,61	1,15	0,24	19,05	24,94
		2002	1.816.536	703	5,87	1,30	0,22	17,41	22,22
57	Mandom Indonesia								
		1998	196.490	301	4,99	1,00	0,41	11,94	20,08
		1999	246.888	580	8,62	2,66	0,41	18,32	30,81
		2000	333.582	340	8,53	1,87	0,28	15,90	21,96
		2001	357.575	300	7,00	1,24	0,26	13,09	17,67
		2002	356.007	372	4,03	0,77	0,15	16,32	19,15
58	Mustika Ratu								
		1998	228.616	233	4,08	0,54	0,18	10,89	13,34
		1999	226.434	197	11,68	1,25	0,13	9,30	10,73
		2000	278.400	294	4,59	0,63	0,18	11,30	13,81
		2001	295.031	340	3,68	0,54	0,16	12,33	14,60
		2002	291.549	48	7,53	0,64	0,18	7,01	8,52
59	Procter&Gamble Indonesia								
		1998	221.188	4.555	6,59	1,86	0,80	5,77	28,18
		1999	182.625	-11.783	-2,96	7,97	0,93	-18,07	-269,13
		2000	174.500	25.722	1,77	1,51	0,52	41,27	85,45
		2001	199.034	6.218	7,40	1,27	0,49	8,75	17,12
		2002	138.501	2.503	29,16	2,72	0,46	5,06	9,33
60	Unilever Indonesia								
		1998	1.227.534	6.986	11,26	4,64	0,60	16,57	41,27
		1999	1.815.904	6.986	16,46	9,64	0,50	29,35	58,58
		2000	2.253.637	1.066	11,73	6,69	0,37	36,08	57,04
		2001	2.682.025	1.162	14,07	7,22	0,36	33,07	51,32
		2002	3.091.853	1.282	14,20	6,88	0,35	31,64	48,43

Lampiran 3

Uji Univariate

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL AKTIV A	EPS	PER	PBV	LEV	ROI	ROE
N		60	60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^b	Mean	749845	513.7670	17.0264	1.7037	.5744	6.0782	-5.3027
	Std. Deviation	724781	1163.81	48.16269	2.56685	.28899	8.36493	125.840
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.346	.354	.251	.072	.113	.299
	Positive	.187	.346	.354	.251	.072	.113	.299
	Negative	-.170	-.245	-.304	-.248	-.065	-.064	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		1.449	2.682	2.739	1.944	.557	.874	2.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030	.000	.000	.001	.916	.429	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Group Statistics

	STATUS	N	Mean
TOTAL AKTIVA	Bukan Perata	32	846430.93
	Perata	28	639460.46
EPS	Bukan Perata	32	660.3938
	Perata	28	346.1936
PER	Bukan Perata	32	12.0276
	Perata	28	22.7393
PBV	Bukan Perata	32	2.1416
	Perata	28	1.2033
LEV	Bukan Perata	32	.5439
	Perata	28	.6091
ROI	Bukan Perata	32	7.8603
	Perata	28	4.0416
ROE	Bukan Perata	32	-4.0070
	Perata	28	-6.7836

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

	STATUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TOTAL AKTIVA	.00	32	31.19	998.00
	1.00	28	29.71	832.00
	Total	60		
EPS	.00	32	32.45	1038.50
	1.00	28	28.27	791.50
	Total	60		
PER	.00	32	28.34	907.00
	1.00	28	32.96	923.00
	Total	60		
PBV	.00	32	32.97	1055.00
	1.00	28	27.68	775.00
	Total	60		
ROE	.00	32	33.59	1075.00
	1.00	28	26.96	755.00
	Total	60		

Test Statistics^a

	TOTAL AKTIVA	EPS	PER	PBV	ROE
Mann-Whitney U	426.000	385.500	379.000	369.000	349.000
Wilcoxon W	832.000	791.500	907.000	775.000	755.000
Z	-.326	-.926	-1.022	-1.171	-1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)	.744	.354	.307	.242	.142

a. Grouping Variable: STATUS

T-Test

Group Statistics

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LEV	.00	32	.5439	.22336	.03948
	1.00	28	.6091	.35052	.06624
ROI	.00	32	7.8603	9.11450	1.61123
	1.00	28	4.0416	7.03243	1.32900

Independent Samples Test

		LEV		ROI	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4.214		1.745	
	Sig.	.045		.192	
t-test for Equality of Means	t	-.870	-.846	1.797	1.828
	df	58	44.682	58	57.156
	Sig. (2-tailed)	.388	.402	.078	.073
	Mean Difference	-.0652	-.0652	3.8187	3.8187
	Std. Error Difference	.07494	.07712	2.12485	2.08862
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.21521	-.22056	-.43461	-.36339
	Upper	.08480	.09015	8.07209	8.00087

Lampiran 4

Uji Regresi Berganda Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			STATUS		
			.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	32	0	100.0
		1.00	28	0	.0
Overall Percentage					53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TOT_AKT	1.238	1	.266
		EPS	1.107	1	.293
		PER	.751	1	.386
		PBV	2.029	1	.154
		LEV	.773	1	.379
		ROI	3.165	1	.075
		ROE	.007	1	.931

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.401	7	.122
	Block	11.401	7	.122
	Model	11.401	7	.122

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71.510	.173	.231

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.927	8	.270

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.532	0	.468	6
	2	5	4.603	1	1.397	6
	3	4	3.868	2	2.132	6
	4	2	3.548	4	2.452	6
	5	2	3.236	4	2.764	6
	6	3	3.044	3	2.956	6
	7	2	2.691	4	3.309	6
	8	5	2.344	1	3.656	6
	9	1	1.930	5	4.070	6
	10	2	1.203	4	4.797	6

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		STATUS		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 1	STATUS	.00	21	11	65.6
		1.00	13	15	53.6
Overall Percentage					60.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TOT_AKT	.000	.000	3.027	1	.082	1.000
EPS	.000	.000	.003	1	.955	1.000
PER	.014	.009	2.080	1	.149	1.014
PBV	-.434	.298	2.122	1	.145	.648
LEV	1.010	1.830	.304	1	.581	2.745
ROI	-.044	.069	.414	1	.520	.957
ROE	-.003	.005	.489	1	.485	.997
Constant	.642	1.275	.253	1	.615	1.900

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, EPS, PER, PBV, LEV, ROI, ROE.

Logistic Regression (Terpisah 1)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	1.00	
		32	0	100.0
		28	0	.0
Overall Percentage				53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
TOT_AKT	1.238	1	.266
PER	.751	1	.386
PBV	2.029	1	.154
LEV	.773	1	.379
ROI	3.165	1	.075
ROE	.007	1	.931

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.398	6	.077
	Block	11.398	6	.077
	Model	11.398	6	.077

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71.513	.173	.231

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.906	8	.272

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.534	0	.466	6
	2	5	4.602	1	1.398	6
	3	4	3.879	2	2.121	6
	4	2	3.529	4	2.471	6
	5	2	3.244	4	2.756	6
	6	3	3.030	3	2.970	6
	7	2	2.697	4	3.303	6
	8	5	2.344	1	3.656	6
	9	1	1.936	5	4.064	6
	10	2	1.204	4	4.796	6

Classification Table^a

		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
Observed		.00	1.00	
Step 1	STATUS .00	21	11	65.6
	STATUS 1.00	13	15	53.6
	Overall Percentage			60.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TOT_AKT	.000	.000	3.108	1	.078	1.000
PER	.014	.009	2.082	1	.149	1.014
PBV	-.437	.295	2.200	1	.138	.646
LEV	.980	1.754	.312	1	.576	2.665
ROI	-.046	.059	.620	1	.431	.955
ROE	-.003	.005	.484	1	.487	.997
Constant	.660	1.231	.288	1	.592	1.936

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, PER, PBV, LEV, ROI, ROE.

Logistic Regression (Terpisah 2)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	1.00	
		32	0	100.0
		28	0	.0
Overall Percentage				53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	TOT_AKT	1.238	1	.266
	PER	.751	1	.386
	PBV	2.029	1	.154
	ROI	3.165	1	.075
	ROE	.007	1	.931

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.074	5	.050
	Block	11.074	5	.050
	Model	11.074	5	.050

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71.837	.169	.225

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.163	8	.254

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.523	0	.477	6
	2	6	4.660	0	1.340	6
	3	3	3.951	3	2.049	6
	4	2	3.538	4	2.462	6
	5	3	3.131	3	2.869	6
	6	1	2.870	5	3.130	6
	7	2	2.592	4	3.408	6
	8	4	2.327	2	3.673	6
	9	3	2.129	3	3.871	6
	10	2	1.279	4	4.721	6

Classification Table^a

		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	Observed STATUS			
	.00	20	12	62.5
	1.00	9	19	67.9
	Overall Percentage			65.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TOT_AKT	.000	.000	2.856	1	.091	1.000
PER	.011	.008	1.904	1	.168	1.011
PBV	-.402	.271	2.191	1	.139	.669
ROI	-.069	.044	2.400	1	.121	.934
ROE	-.003	.005	.510	1	.475	.997
Constant	1.257	.650	3.736	1	.053	3.514

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, PER, PBV, ROI, ROE.

Logistic Regression (Terpisah 3)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	1.00	100.0
		32	0	.0
		28	0	53.3
Overall Percentage				

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	TOT_AKT	1.238	1	.266
	PER	.751	1	.386
	PBV	2.029	1	.154
	ROI	3.165	1	.075

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.456	4	.033
	Block	10.456	4	.033
	Model	10.456	4	.033

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.454	.160	.214

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.134	8	.743

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.388	0	.612	6
	2	5	4.592	1	1.408	6
	3	3	3.934	3	2.066	6
	4	3	3.551	3	2.449	6
	5	3	3.200	3	2.800	6
	6	2	2.993	4	3.007	6
	7	2	2.638	4	3.362	6
	8	4	2.336	2	3.664	6
	9	2	2.101	4	3.899	6
	10	2	1.267	4	4.733	6

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	STATUS	.00	1.00	
	Overall Percentage			

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TOT_AKT	.000	.000	2.626	1	.105	1.000
PER	.011	.008	1.893	1	.169	1.011
PBV	-.419	.288	2.120	1	.145	.657
ROI	-.078	.043	3.281	1	.070	.925
Constant	1.274	.662	3.709	1	.054	3.577

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, PER, PBV, ROI.

Logistic Regression (Terpisah 4)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
Observed		.00	1.00		
Step 0	STATUS	.00	32	0	100.0
		1.00	28	0	.0
Overall Percentage					53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	TOT_AKT	1.238	1	.266
	PBV	2.029	1	.154
	ROI	3.165	1	.075

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.989	3	.046
	Block	7.989	3	.046
	Model	7.989	3	.046

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.922	.125	.166

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.117	8	.146

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.236	0	.764	6
	2	4	4.341	2	1.659	6
	3	4	3.678	2	2.322	6
	4	3	3.412	3	2.588	6
	5	5	3.258	1	2.742	6
	6	0	3.092	6	2.908	6
	7	2	2.835	4	3.165	6
	8	3	2.470	3	3.530	6
	9	2	2.137	4	3.863	6
	10	3	1.539	3	4.461	6

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	STATUS	.00	1.00	
	Overall Percentage			

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TOT_AKT	.000	.000	2.409	1	.121	1.000
	PBV	-.190	.187	1.033	1	.309	.827
	ROI	-.082	.042	3.879	1	.049	.921
	Constant	1.146	.607	3.563	1	.059	3.145

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, PBV, ROI.

Logistic Regression (Terpisah 5)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	1.00	
		32	0	100.0
		28	0	.0
Overall Percentage				53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
TOT_AKT	1.238	1	.266
ROI	3.165	1	.075

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.436	2	.040
	Block	6.436	2	.040
	Model	6.436	2	.040

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76.475	.102	.136

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.057	8	.198

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.039	0	.961	6
	2	5	4.125	1	1.875	6
	3	4	3.746	2	2.254	6
	4	3	3.493	3	2.507	6
	5	1	3.282	5	2.718	6
	6	2	3.076	4	2.924	6
	7	4	2.789	2	3.211	6
	8	1	2.608	5	3.392	6
	9	3	2.251	3	3.749	6
	10	3	1.592	3	4.408	6

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	STATUS	.00	1.00	
		21	11	65.6
		14	14	50.0
	Overall Percentage			58.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TOT_AKT	.000	.000	2.771	1	.096	1.000
ROI	-.084	.041	4.298	1	.038	.919
Constant	.903	.537	2.830	1	.093	2.466

a. Variable(s) entered on step 1: TOT_AKT, ROI.

Logistic Regression (Terpisah 6)

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	1.00	
		32	0	100.0
		28	0	.0
Overall Percentage				53.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.134	.259	.266	1	.606	.875

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ROI	3.165	1	.075
Overall Statistics	3.165	1	.075

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	3.286	1	.070
	Block	3.286	1	.070
	Model	3.286	1	.070

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79.624	.053	.071

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.104	8	.258

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	4.501	0	1.499	6
	2	3	3.913	3	2.087	6
	3	2	3.706	4	2.294	6
	4	3	3.428	3	2.572	6
	5	4	3.133	2	2.867	6
	6	2	3.033	4	2.967	6
	7	5	2.931	1	3.069	6
	8	2	2.754	4	3.246	6
	9	2	2.547	4	3.453	6
	10	3	2.055	3	3.945	6

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		STATUS		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	STATUS	.00	1.00	
		20	12	62.5
		16	12	42.9
	Overall Percentage			53.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROI	-.060	.035	2.977	1	.084	.942
Constant	.217	.329	.434	1	.510	1.242

a. Variable(s) entered on step 1: ROI.